

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kognitif Sosial

Teori Kognitif Sosial adalah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Konsep utama dari teori ini adalah pengertian tentang *observational learning* atau proses belajar dengan mengamati (Wood & Bandura, 1989). Teori Kognitif Sosial memiliki asumsi bahwa manusia cukup adaptif dalam mempelajari berbagai sikap maupun perilaku serta kemampuan tertentu melalui proses pembelajaran secara tidak langsung atau pengalaman tidak langsung. Menurut Bandura (1999), manusia merupakan sebuah sistem yang disebut sistem diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap faktor yang ada dalam diri suatu individu dan segala jenis peristiwa yang terjadi di ruang lingkup individu tersebut saling terkait sebagai penyebab yang satu terhadap yang lainnya. Selain itu, teori ini juga menunjukkan bahwa antara perilaku individu, lingkungan dan juga persepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sosial. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lainnya, sehingga proses pembelajaran sosial tidak akan tercipta jika komponen-komponen tersebut tidak saling bereaksi.

2.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi akademik menunjukkan kualitas capaian mahasiswa dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), pengertian dari prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan, dilakukan, dan

sebagainya. Menurut Goleman (2017), prestasi akademik berfungsi sebagai penilai hasil belajar, sebagai perilaku, dan sebagai kemampuan kognitif dan sikap peserta didik. Menurut Benyamin S. Bloom (1956) dalam Hatima, Risnawati, Rossanty (2016), prestasi akademik meliputi 3 dimensi yaitu sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Pada dasarnya kognitif adalah kemampuan siswa dalam berpikir. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir yang meliputi kemampuan menghafal, memahami dan penerapan.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu.

2.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Subiantoro (2015) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri serta orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang lain serta membangun keterampilan dan komunikasi dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi serta emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Goleman (2015), menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dalam kecerdasan emosional. Berikut aspek-aspek dalam kecerdasan menurut Goleman.

1. Kemampuan mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi yang muncul pada diri sendiri. Kemampuan ini adalah dasar dari kecerdasan emosional. Jika Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri memiliki kepekaan yang tajam atas perasaannya yang sesungguhnya, maka seseorang tersebut dapat mengambil keputusan-keputusan secara tegas dan tepat dalam situasi apapun yang dihadapi, sebagai contoh keputusan yang diambil dalam menentukan pilihan yang hendak diprioritaskan dalam hidup seperti pendidikan, pekerjaan, dan persahabatan.

2. Kemampuan Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaannya sehingga perasaan tersebut tidak mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil. Contoh kemampuan seseorang dalam mengelola emosi adalah ketika seorang pilot dapat mendaratkan pesawat dengan mulus, pilot dapat melakukan hal tersebut meskipun sedang mengalami tekanan yang sangat berat yaitu keselamatan dirinya dan juga keselamatan penumpang pesawat tersebut. Lalu contoh yang kedua adalah ketika seseorang sedang marah dan dapat mengendalikan amarahnya sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tidak melakukan tindakan yang akan disesali di kemudian hari.

3. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan seseorang untuk memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan hal yang produktif dan positif. Kemampuan ini sangat diperlukan oleh seseorang karena dapat mempengaruhi hasil akhir yang akan didapatkan. Sebagai contoh seorang mahasiswa dapat dengan semangat mengerjakan tugasnya walaupun tugas tersebut sangat sulit untuk diselesaikan tetapi mahasiswa tersebut akan selalu mencari cara untuk menyelesaikan tugas itu.

4. Kemampuan Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga dapat memberikan simpati kepada orang yang membutuhkan dan membuat orang lain merasa nyaman dengannya. Dalam masyarakat luas kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan berempati, kemampuan yang dapat menangkap perasaan orang lain secara non verbal. Dengan kemampuan ini mahasiswa dapat lebih disukai oleh orang-orang disekitarnya.

5. Kemampuan Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi orang lain sehingga dapat memiliki kemampuan sosial yang tinggi dan dapat memiliki relasi yang sangat luas. Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini cenderung memiliki banyak teman, relasi yang luas dan juga menjadi seseorang yang populer.

2.4 Kecerdasan Intelektual

Menurut Robin & Judge (2008) dalam Budiyono & Kristiyanti (2020), Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang sangat diperlukan dalam melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, memecahkan masalah, dan juga menalar. Kecerdasan intelektual meliputi keterampilan membaca, berhitung, dan menulis yang dapat diasah melalui pendidikan formal seperti sekolah dan juga informal seperti pendidikan melalui youtube dan media pembelajaran lain diluar sekolah. Menurut Steinberg (1981) dalam Dwijayanti (2009), terdapat komponen-komponen dalam kecerdasan intelektual yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan Memecahkan masalah adalah kemampuan yang mampu menganalisa masalah yang sedang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, menyelesaikan masalah dengan optimaln dan mampu menggunakan pikiran yang jernih.

2. Intelegensi Verbal

Intelegensi verbal adalah kemampuan dalam menggunakan kosa kata yang baik, dapat membaca dengan pemahaman yang tinggi, dan menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal baru.

3. Intelegensi Praktis

Intelegensi Praktis adalah kemampuan dalam menegetahui situasi yang sedang dihadapi, mengetahui cara mencapai tujuan yang telah direncanakan, kesadaran diri terhadap lingkungan, dan menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.5 Kompetensi Dosen

Menurut Ayuning dan Murni (2018), Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standart yang ditetapkan.. Menurut Danim (2008), terdapat empat faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi dosen, yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi yang meliputi kemampuan dosen dalam membuat sistem dan materi pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang meliputi sikap dan tindakan dosen dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang meliputi kemampuan dosen dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa, atasan, kolega kerja, dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang mencakup kemampuan dosen dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosalina, Yuliari, Purnamasari, Zati (2020)	<p>Variabel Independen: Faktor nilai intrinsik pekerjaan, faktor profesionalisme, faktor tenaga kerja</p> <p>Variabel Dependen: Minat Mahasiswa dalam memilih karir akuntan publik</p> <p>Metode Penelitian: Analisis Faktor Konfirmatori</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah dua belas item yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dibentuk menjadi tiga faktor utama, yaitu 1) faktor nilai intrinsik pekerjaan, 2) faktor profesionalisme, dan 3) pasar kerja. faktor. Kemudian, ketiga faktor tersebut berpengaruh hingga 77,3% terhadap pemilihan karir akuntan publik. Sedangkan sisanya faktor eksternal.</p>
2.	Budiyono & Kristiyanti (2020)	<p>Variabel Independen: Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional</p> <p>Variabel Dependen: Prestasi Belajar Mahasiswa</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar program Studi Akuntansi di STIE AAS Surakarta, Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Akuntansi di STIE AAS Surakarta.</p>

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Siregar, Arifulsyah ,Yefni (2019)	Variabel Independen: Pemahaman Pengantar Akuntansi Fasilitas Belajar Perilaku Belajar Kemampuan Bahasa Inggris Cara Mengajar Dosen Usaha Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Akuntansi Menengah I Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pengantar akuntansi, fasilitas belajar, perilaku belajar, kemampuan Bahasa Inggris, cara mengajar dosen, usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Akuntansi Keuangan Menengah I

(dijalankan...)

(...lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Rahayu (2019)	Variabel Independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Latar Belakang Sekolah Variabel Dependen: Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Variabel Moderator: Stress Kuliah	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar, latar belakang sekolah berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi melalui stress kuliah
5.	Ermawati & Kuncoro (2017)	Variabel Independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Presepsi Mahasiswa Tentang, Kompetensi Dosen, Variabel Dependen: Pemahaman IFRS	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar, dan presepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS
6.	Handayani, Gustati, Rissi (2019)	Variabel Independen: Bakat, kapasitas belajar, Kecerdasan, Hasil belajar yang telah dicapai. Variabel Dependen: Prestasi Akemik	Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan IPK mahasiswa yang masuk melalui jalur Bidikmisi dan UMPN pada Prodi D3 Akuntansi ataupun Prodi D4 Akuntansi PNP.

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Arumsari (2017)	Variabel Independen: Media Pembelajaran, Keterampilan Pengelolaan Kelas Variabel Dependen: Prestasi Belajar	Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa.
8.	Amalia, Nuraina, Sulistyowati	Variabel Independen: Variabel Dependen: Prestasi Belajar Siswa	Hasil apenelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sedangkan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan teman sebaya cenderung mempengaruhi perilaku siswa, sedangkan kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan perhatian yyang berkaitann dengan pendidikan siswa seperti perhatian orang tua dan motivasi siswa dalam belajar.
9.	Indraningsih, Nuraina, Sulistyowati (2019)	Variabel Independen: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar. Variabel Dependen: Tingkat Pemahaman Akuntansi Variabel Moderator: Kepercayaan Diri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui kepercayaan diri

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Wahyudi & Sari (2019)	Variabel Independen: Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar, Kompetensi Dosen Variabel Dependen: Presepsi Prestasi Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.
11.	AR & Syahrizal (2016)	Variabel Independen: Kecerdasan Intelektual Variabel Dependen: Prestasi Belajar Santri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri. Kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri memiliki koefisiensi korelasi sebesar 0.9765 dan sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar santri adalah 95.69 %.
12.	Hatima, Risnawati, Rossanty (2016)	Variabel Independen: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Variabel Dependen: Prestasi Akademik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap prestasi akademik berpengaruh secara simultan dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. Selanjutnya variabel kecerdasan intelektual (X1) dengan nilai sig sebesar 0,003, dan kecerdasan emosional (X2) dengan nilai Sig sebesar 0,001 yang berarti secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik (Y).

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13.	Wicaksono & Laksanawati (2020)	Variabel Independen: Kompetensi Dosen Variabel Dependen: Prestasi Akademik	Kompetensi dosen ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai R2 sebesar 0,014 dengan sig. 0,020. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila dosen dalam melakukan kegiatan belajar mengajar mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu dosen mampu dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kompetensi kepribadian, yaitu dosen memiliki sikap dan tindakan yang aktif dan responsif kepada mahasiswa selama melakukan proses belajar mengajar
14.	Ridwan (2020)	Variabel Independen: Kompetensi Dosen Variabel Dependen: Prestasi Akademik	Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif atau signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai (R2) sebesar 0.516 atau 51,6 % Sedangkan sisanya 48,4 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
15.	Murti & Prasetyo (2018)	Variabel Independen: Kompetensi Dosen Variabel Dependen: Prestasi Akademik	Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai R2 sebesar 0.001 dan ilia Sig. 0,570.

Sumber: Data diolah, 2021

2.7 Urgensi Penelitian

Penelitian ini adalah hasil modifikasi dari penelitian milik Budiyo & Kristiyanti (2020). Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian milik Budiyo & Kristiyanti (2020). Sampel yang digunakan pada Penelitian milik Budiyo & Kristiyanti (2020) adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AAS Surakarta angkatan 2015-2018, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung Malang angkatan 2017-2019. Alasan Peneliti menggunakan sampel tersebut adalah karena peneliti melihat program studi akuntansi Universitas Ma Chung masih memiliki agreditasi B sehingga prestasi akademik sangat penting untuk ditingkatkan agar para mahasiswa dapat lebih bersaing di Dunia kerja. Selain itu pada penelitian milik Budiyo & Kristiyanti (2020) menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sebagai variabel independen dan menggunakan tingkat prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen sedangkan penelitian ini menambahkan kompetensi dosen sebagai variabel independen.

2.8 Hipotesis Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kecerdasan yang dibutuhkan dalam mengendalikan emosi yang sedang terjadi pada suatu individu. Kemampuan seseorang untuk menahan emosinya pada keadaan yang sedang dihadapi dan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik terbukti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indraningsih, Nuraina, Sulistyowati (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Sari (2019) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

H₁: Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Ma Chung Angkatan 2017-2019

2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Menurut Ayu (2018), Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu kemampuan mengarahkan pikiran, kemampuan mengubah arah tindakan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Adanya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wahyudi & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

H₂: Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Ma Chung Angkatan 2017-2019

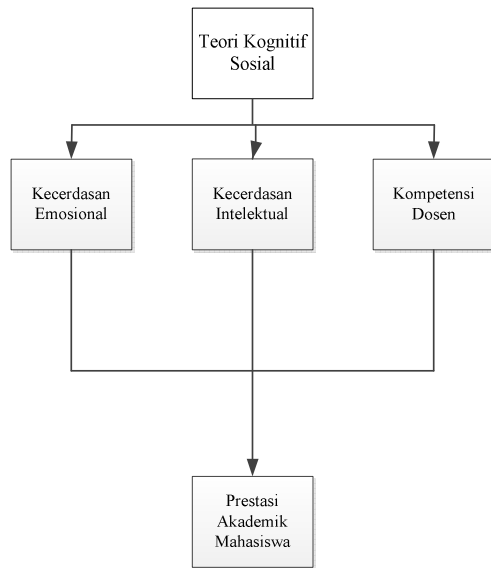
3. Kompetensi Dosen

Kompetensi Dosen adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dosen dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen, 2006). Menurut Ayuning & Murni (2018), kompetensi yang dimiliki Dosen akan terlihat dari perilaku, cara mengajar, dan metode pembelajaran yang digunakan saat melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Laksanawati (2020) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Hal serupa juga ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Sari (2019) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

H₃: Terdapat pengaruh positif Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Ma Chung Angkatan 2017-2019

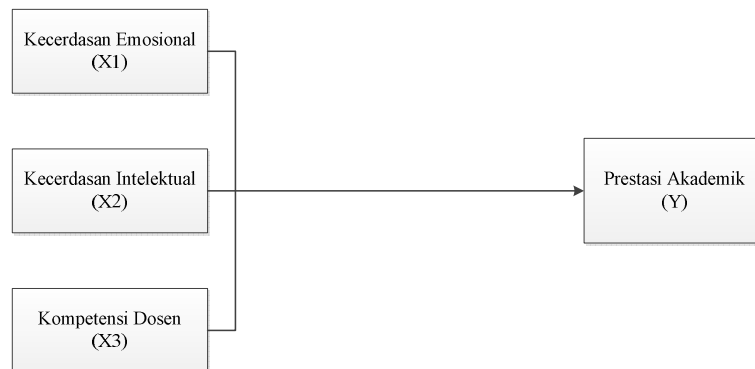
2.9 Rerangka Teoretis



Gambar 1 Rerangka Teoretis

Sumber: Data Diolah, 2021

2.10 Desain Penelitian



Gambar 2 Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2021